

## ***HUMAN CAPITAL, STRUCTURAL CAPITAL, DAN CAPITAL EMPLOYED TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR: ANALISIS INTELLECTUAL CAPITAL DENGAN PENDEKATAN VALUE ADDED***

**Erni Indriyana<sup>1</sup>, Munawaroh<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup> Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

\*email korespondensi: [munawaroh@unkris.ac.id](mailto:munawaroh@unkris.ac.id)

Submitted : 10 Januari 2024, Review : 15 Maret 2024, Published : 29 April 2024

### **ABSTRACT**

*This study aimed to assess the impact of Intellectual Capital, including Human Capital, Structural Capital, and Capital Employed on Financial Performance using a value-added approach. Purposive sampling was used to select 32 Manufacturing Companies in the Food and Beverage Subsector's Primary Consumer Sector, listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2021. Regression tests demonstrated a significant and positive influence of Intellectual Capital and Structural Capital on Financial Performance, while other factors showed negative effects. The implications of this research are that investors hope that this Intellectual Capital factor becomes part of other factors that need to be considered before investing their funds.*

**Keywords** : *Intellectual Capital; Human Capital; Structural Capital; Capital Employed; Financial Performance*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak *Intellectual Capital*, termasuk *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Capital Employed* terhadap Kinerja Keuangan dengan menggunakan pendekatan nilai tambah. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih 32 Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Sektor Konsumsi Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2021. Hasil uji regresi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif dari Modal Intelektual dan Modal Struktural terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan faktor lainnya menunjukkan pengaruh negatif. Implikasi pada penelitian ini diharapkan para investor agar faktor *Intellectual Capital* ini menjadi bagian dari faktor-faktor lainnya yang perlu dipertimbangkan sebelum menginvestasikan dananya.

**Kata Kunci** : Modal intelektual; Modal manusia; Struktur modal; Kinerja keuangan

### **PENDAHULUAN**

Kemajuan inovasi teknologi dan persaingan antar perusahaan yang semakin kompetitif, menuntut perusahaan untuk selalu meningkatkan

efisiensi dan efektivitasnya agar dapat berkembang dan mencapai tujuannya (Allan et al., 2020).

Perusahaan manufaktur di Indonesia berpotensi berkembang dari tahun ke tahun, termasuk yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Perusahaan dituntut mampu menentukan kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan dan kesejahteraan hidupnya (Loi, 2019). Di samping itu, apabila perusahaan mempunyai laba yang maksimal, maka perusahaan tersebut akan memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan dan para investor (Nasihin, 2022).

Menurut Wijayanto (2021) kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian keberhasilan perusahaan dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dengan demikian pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan wajib mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan tersebut. Naik turunnya perusahaan dapat diketahui dari kinerja keuangan perusahaan (Nurdana, 2018).

Kinerja keuangan akan terganggu apabila *Intellectual Capital* tidak diterapkan, karena efektifitas dan efisiensi dalam perusahaan dipengaruhi pengelolaan modal berbasis pengetahuan. Menurut Chandra dan Agnes (2021) *Intellectual Capital* sebagai faktor kunci yang mampu meningkatkan sumber daya manusia, meningkatkan kemampuan perusahaan, menciptakan suatu keberhasilan ekonomi, nilai perusahaan yang bagus, dan kinerja keuangan yang baik sehingga dapat mempertahankan posisi kompetitif perusahaan.

Strategi perusahaan agar dapat berkembang dan bertahan dalam mencapai keunggulan kompetitif pun mengalami perubahan, yaitu dari bisnis berbasis pada tenaga kerja (*labor based business*) menjadi bisnis yang berbasis

pada pengetahuan (*knowledge based business*). Perusahaan yang menerapkan *labor based business* menjadikan tenaga kerja sebagai faktor utama dalam produksi, sehingga semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki maka semakin tinggi tingkat produksi perusahaan tersebut. Supriadi (2020) mengemukakan *knowledge based business* merupakan suatu bentuk aset tidak terwujud yang berupa sumber daya pengetahuan (*knowledge assets*) seperti informasi, kreativitas, ide, dan pengetahuan sumber daya manusia. *Knowledge asset* sering disebut dengan *Intellectual Capital*.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor *Intellectual Capital* dapat memengaruhi kinerja keuangan. Ramadhani (2022) mengemukakan pengukuran *Intellectual Capital* menggunakan pendekatan Value Added atau disingkat dengan VAIC merupakan ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. VAIC memiliki 3 komponen yaitu *Human Capital*, *Capital Employed*, dan *Structural Capital*. Ketiga komponen tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian mengenai indikator *Intellectual Capital* menunjukkan hasil yang berbeda, oleh karena itu penelitian ini akan menguji kembali serta memberikan tambahan referensi terhadap penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Terdapat beberapa hasil penelitian yang tidak konsisten antara *Human Capital*, *Capital Employed*, dan *Structural Capital* terhadap kinerja keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ardiansari et al. (2018), Wijaya (2019), Kurniawati et al. (2020), bahwa *Human Capital* terbukti positif dan signifikan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, namun berbeda dengan hasil penelitian Sari dan Masdupi (2021) *Human Capital* terbukti negatif dan signifikan memengaruhi kinerja keuangan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Suseno et al. (2019), Gani et al. (2020) terbukti *Human Capital* negatif dan tidak signifikan memengaruhi kinerja keuangan, sedangkan menurut Amilia (2021), *Human Capital* terbukti positif dan tidak signifikan memengaruhi kinerja keuangan.

Hasil penelitian *Structural Capital* terhadap kinerja keuangan menunjukkan tidak konsisten juga. Penelitian yang dilakukan oleh Gani et al. (2020), Destania dan Puspitasari (2021), Sari dan Masdupi (2021), Gani (2022) terbukti positif dan signifikan, sedangkan penelitian Ardiansari, et al. (2018), Suseno, et al. (2019), Kurniawati, et al. (2020), Sari (2021), Ummuhani (2021), Aninditya, et al. (2022), bahwa *Structural Capital* terbukti positif dan tidak signifikan memengaruhi kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Amalia dan Safira (2021), Rehman, et al. (2022), *Structural Capital* terbukti negatif dan signifikan memengaruhi kinerja keuangan.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang tidak konsisten antara *Capital Employed* dan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansari, et al. (2018), Suseno, N.S. et al. (2019), Kurniawati, et al. (2020), Gani

et al. (2020), Aninditya, et al. (2022) menunjukkan, bahwa *Capital Employed* terbukti positif dan signifikan memengaruhi kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian menurut Amalia dan Safira (2021), Destania dan Puspitasari (2021), Ummuhani (2021), Sari dan Masdupi (2021) menunjukkan, bahwa *Capital Employed* terbukti positif dan tidak signifikan memengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut juga berbeda dengan penelitian Sari (2021) dan Gani (2022) yang menunjukkan, bahwa *Capital Employed* terbukti negatif dan tidak signifikan memengaruhi kinerja keuangan. Sementara itu hasil penelitian Amalia dan Rokhyadi (2019) menunjukkan, *Capital Employed* terbukti negatif dan signifikan memengaruhi kinerja keuangan.

*Resource based theory* (RBT) merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara *Intellectual Capital* dan Kinerja Perusahaan. Teori ini diperkenalkan oleh Wernerfelt (1984) bahwa dalam meninjau suatu perusahaan lebih ditekankan pada segi sumber daya yang dimiliki perusahaan dibandingkan dari segi produk yang dihasilkan (Astari dan Darsono, 2020). Penciptaan nilai (*value creation*) yang ditimbulkan dari sumber daya yang dimiliki perusahaan merupakan nilai tambah yang dapat memberikan dampak pada kinerja perusahaan, termasuk kinerja keuangan.

Kinerja keuangan menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dalam menerapkan aturan pelaksanaan keuangan (Wijayanto, 2021). Kinerja keuangan diukur dengan rasio keuangan, dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE), dikarenakan

rasio ini mampu mengukur kinerja keuangan perusahaan guna memperoleh laba sesudah pajak, khususnya perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Selain itu ROE merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen.

*Intellectual Capital* (IC) adalah sumber daya perusahaan dalam bentuk *intangible asset* yang dapat berupa pengetahuan, informasi, keterampilan, pengalaman, atau sumber daya lain yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Pulic, 2008 dalam Wahyuningsih, 2021). Komponen *Intellectual Capital* meliputi *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Capital Employed*.

*Human Capital* (modal tenaga kerja) bersumber pada nilai kolektif modal intelektual perusahaan yaitu kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan. *Human capital* sebuah perusahaan dipresentasikan oleh sumber daya manusia sebagai tenaga kerja perusahaan, yaitu dalam akuntansi diterjemahkan sebagai pengeluaran untuk pegawai (Pulic, 2008). Nilai tambah yang diperoleh melalui setiap dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja disebut sebagai *Human Capital Efficiency* (HCE).

Indikator efisiensi nilai tambah tenaga kerja tersebut adalah *Value Added Human Capital* (VAHC), diukur sebagai rasio dari *Value Added* (VA) terhadap *Human Capital* (HC). Rasio ini menjelaskan kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan

untuk tenaga kerja tersebut (Aprianti, 2018).

*Structural Capital* merupakan pengetahuan dalam organisasi yang independen dari para pegawai atau dengan kata lain sebagai pengetahuan yang tetap ada dalam organisasi meskipun pegawai meninggalkan organisasi tersebut. (Loi, 2019). Nilai tambah (*Value Added*) yang didapat melalui hal yang berkaitan dengan IC seperti paten, merk, strategi perusahaan dan lainnya disebut *Structural Capital Efficiency* (SCE).

Rasio nilai tambah *structural capital* (SCVA) menunjukkan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha pegawai dalam menghasilkan kinerja intelektual yang optimal untuk menciptakan nilai tambah (VA) bagi perusahaan.

*Capital Employed* (CE) adalah total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan aset lancar pada suatu perusahaan. Adapun *Capital Employed Efficiency* (CEE) mempresentasikan penggunaan modal finansial dan fisik dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. Rasio *Value Added Capital Employed* menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *Value Added* organisasi (Aprianti, 2018).

Pulic (1998) dalam Loi (2019) mengasumsikan bahwa jika satu unit dari CE menghasilkan return yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan *Capital Employed* yang dimilikinya.

*Intellectual capital* tidak mudah diukur, namun untuk memudahkan pengukurannya, *intellectual capital* dapat dinilai berdasarkan pengukuran *value added*. *Value added* digunakan

untuk penciptaan *wealth* bagi perusahaan dan merupakan pengukuran yang mencerminkan kontribusi manajemen dan karyawan dalam suatu *value creation* (Pulic, 2008).

*Intellectual Capital* diukur dengan pendekatan *Value Added* yang diciptakan oleh ketiga komponennya yaitu *Human Capital Efficiency (HCE)*, *Structural Capital Efficiency (SCE)*, dan *Capital Employed Efficiency (CEE)*. Indikator nilai tambah masing-masing komponen tersebut adalah *Value Added Human Capital (VAHC)*, *Value Added Structural Capital (VASC)*, dan *Value Added Capital Employed (VACE)*. Kombinasi ketiga komponen tersebut disebut *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*. Pendekatan *value added* dengan metode VAIC tersebut dirancang untuk menyajikan informasi efisiensi *intellectual potential* dalam perusahaan (Pulic, 1998).

## Hipotesis

### ***Human Capital* dan Kinerja Keuangan**

*Human Capital* merupakan faktor pertama yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Menurut Wahyuningsih (2021) kemampuan dan pengetahuan karyawan merupakan sumber yang sangat penting dalam memengaruhi inovasi dan kreasi perusahaan. Saat melaksanakan proses produksi, kapabilitas karyawan akan memengaruhi efisiensi dan kepuasan pelanggan. Karyawan dituntut untuk menjalankan kegiatan perusahaan atau proses produksi dengan tersedianya kualitas pelayanan yang memadai. Oleh karena sumber daya manusia memegang peranan penting dalam menjalankan bisnis, maka perusahaan harus memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki. Dengan demikian, apabila perusahaan memperhatikan

sumber daya manusianya dengan mengetahui kemampuan dan potensi yang dimiliki para karyawannya serta berusaha mensejahterakan mereka, maka akan memaksimalkan kemampuan kinerja mereka sehingga berdampak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian Destania dan Puspitasari (2021), Ummuhani (2021), Aninditya, et al. (2022), Gani (2022), membuktikan bahwa *Human Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang artinya bahwa semakin tinggi *Human Capital* akan semakin tinggi kinerja keuangannya, tapi sebaliknya jika semakin rendah *Human Capital* maka rendah pula kinerja keuangannya. Oleh karena itu hipotesis 1 sebagai berikut:  
H1 : Diduga *Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### ***Structural Capital* dan Kinerja Keuangan**

*Structural Capital* merupakan faktor ketiga yang berdampak pada kinerja keuangan. Wahyuningsih (2021) menyatakan, bahwa *Structural Capital* merupakan salah satu pendorong besar bagi perusahaan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki perusahaan. Ketika manajemen dan budaya perusahaan selalu dijaga serta dimanfaatkan dengan baik, maka akan memberikan keunggulan bersaing di antara pesaing bisnis lainnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat. Dalam mewujudkan kinerja intelektual yang maksimal sekaligus kinerja bisnis secara keseluruhan, perusahaan harus memenuhi proses rutinitas dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan seperti proses *manufacturing*, sistem operasional perusahaan, budaya

organisasi, dan lain-lain. Hal ini akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang suatu saat nanti akan menjadi bahan pertimbangan untuk para investor dan pelanggan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat dirumuskan sebuah hipotesis 3:

H2: Diduga *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Capital Employed dan Kinerja Keuangan**

*Capital Employed* adalah faktor kedua yang dapat berdampak pada kinerja keuangan. Menurut Wahyuningsih (2021) *Capital Employed* menggambarkan seberapa banyak *Value Added* yang diperoleh dari modal yang sudah dimanfaatkan. *Capital Employed* dapat disebut sebagai modal fisik perusahaan berupa finansial yang dapat meningkatkan kinerja keuangan apabila dikelola dengan baik. Dengan demikian, apabila pengelolaan *Capital Employed* dengan baik akan berdampak baik pula terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian hipotesis 2 sebagai berikut:

H3 : Diduga *Capital Employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## **METODE**

### **Rancangan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh komponen *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bersumber dari database idx (idx.co.id).

Pengukuran data tiap variabel dengan skala rasio. Pengujian hipotesis dengan teknik analisis regresi linear berganda, dengan teknik ini diharapkan akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Metode penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasi bagi penelitian ini dengan kriteria sebagaimana dalam tabel 1, terpilih 32 perusahaan, sehingga data sampel yang diamati selama 3 tahun berjumlah 96.

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021	78
2.	Memiliki laba minus di antara periode tahun 2019-2021	(24)
3.	IPO pada periode tahun 2019-2021	(3)
4.	Tidak menerbitkan Annual Report di antara periode tahun 2019-2021	(16)
5.	Menggunakan mata uang asing dalam penyajian laporan keuangannya	(3)
	Sampel terpilih	32
	Pengamatan 3 tahun (32 x 3)	96

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Teknik Analisis Data pada penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini. Pengujian data dilakukan dengan beberapa tahap sebelum dilakukan uji hipotesis meliputi *screening data* agar data dapat memenuhi uji asumsi klasik, selanjutnya uji statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data yang dianalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

*Screening* data dilakukan setelah hasil uji data tidak terdistribusi secara normal, yaitu dengan cara penghapusan data atau *Outlier*. Ada empat penyebab timbulnya data outlier, (1) kesalahan dalam mengentri data, (2) gagal menspesifikasi adanya data minus atau *missing value* di dalam SPSS, (3) anggota populasi yang dijadikan sampel ternyata salah, (4) data populasi yang diambil sebagai sampel sudah benar namun distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi secara normal. (Ghozali, 2018). Terdapat 12 data yang dihapus sebagai data *outlier*, sehingga data untuk uji selanjutnya menjadi 84 data dari 96 data yang diamati meliputi 32 perusahaan sampel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2.** *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test*

Unstandardize Residual	
N	84
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan data tabel 2 di atas menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.** Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	VAHC	0,252	3,963
	VACS	0,241	4,151
	VACE	0,870	1,149

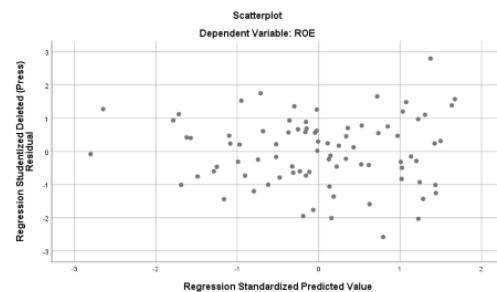
*Dependent Variable: ROE*

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan data tabel 3 di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini, tidak terjadi kendala multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 berikut ini hasil uji tersebut grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola serta berada diatas dan dibawah angka 0. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini dikatakan bebas dari heteroskedastisitas.



Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2022)

**Gambar 1.** Grafik *Scatterplot*

#### Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji yang disajikan dalam tabel 4 berikut ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi (positif maupun negatif), oleh karena angka DW test berkisar antara  $du < d < 4-du$ . (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.** Durbin Watson (DW),  $\alpha=5\%$

N	k=4	
	dL	dU
84	1,5440	1,7462

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan hasil DW-test, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,980, sedangkan dalam tabel DW untuk  $k = 4$  dan  $n = 84$  adalah dL (batas luar) = 1,5440; dU (batas dalam) = 1,7462. Dapat disimpulkan bahwa  $DU < DW < (4 - DU)$  dengan nilai  $1,7462 < 1,980 < 2,2538$  sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan dalam tabel 5 statistik deskriptif digunakan untuk memberikan keterangan di setiap data variabel penelitian ini.

**Tabel 5.** Tabel Uji Statistik Deskriptif

N=84	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Dev.
VAHC	3,75	47,42	15,7668	10,3718
VACS	0,73	0,98	0,9041	0,0591
VACE	0,33	4,31	1,6864	0,9364
ROE	0,09	3,33	12,5755	6,8522

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2022)

### Uji Model

Hasil uji Anova, diperoleh F-statistik sebesar 7,878 dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh secara simultan *Intellectual Capital* yang terdiri dari *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Capital Employed* terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROE.

**Tabel 6.** Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,228	0,200

*Dependent Variable:* ROE

*Predictors:* (Constant) VAHC, VASC, VACE

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 6 di atas, nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dalam kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,200, artinya 20% tingkat kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Capital Employed* sisanya sebesar 80% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

### Uji Hipotesis

Seluruh hipotesis ini diuji dengan uji t, yaitu masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengukur besaran pengaruhnya.

**Tabel 7.** Hasil Uji t (Coefficients)

Model	Unstandardized B	t	Sig
1 (Constant)	-72,844	-3,867	0,000
VAHC	-0,538	-4,144	0,000
VASC	108,110	4,655	0,000
VACE	-2,275	-2,953	0,004

*Dependent Variable:* ROE

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7 tersebut di atas, maka:

- Hasil uji hipotesis 1, menunjukkan nilai signifikansi variabel *Human Capital*  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien -0,538. Oleh karena memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis 1 ( $H_1$ ) ditolak.
- Hasil uji hipotesis 2, menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien 108,110, artinya variabel *Structural Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan demikian hipotesis 2 ( $H_2$ ) diterima.
- Hasil uji hipotesis 3, menunjukkan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien -2,275 artinya terdapat pengaruh *Capital Employed* dan kinerja keuangan dengan arah negatif, sehingga hipotesis 3 ( $H_3$ ) ditolak.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengolahan data statistik tabel 7, dapat dilihat bahwa *Human Capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Arah hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis satu yang menyatakan bahwa *Human Capital* berpengaruh positif. Pembuktiannya dapat dilihat dari nilai koefisien variabel *Human Capital* sebesar -0,538 yang berarti variabel tersebut mempunyai arah yang negatif.



Arah yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan kemampuan intelektual, kreativitas, dan inovasi karyawan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kinerja keuangan.

Perusahaan manufaktur sektor konsumen primer subsektor makanan dan minuman juga kurang dalam mengalokasikan dananya untuk memperhatikan karyawannya, seperti dana untuk pelatihan dan pengembangan karyawan untuk adaptasi terhadap segala perubahan yang ada saat ini oleh perkembangan teknologi informasi yang pesat.

Berdasarkan *Resource-Based Theory* bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sudah baik, akan tetapi apabila tidak dimanfaatkan secara sepenuhnya dapat menciptakan penurunan kreativitas dan kemampuan intelektual karyawan sehingga dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan pada perusahaan. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Masdupi (2021) yang menyatakan bahwa *Human Capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh *Structural Capital* terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *Structural Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis dua yang menyatakan bahwa *Structural Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pembuktiannya dapat dilihat dari nilai koefisien variabel *Structural Capital* sebesar 108,110 yang berarti mempunyai

arah yang positif dan nilai signifikansinya sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga *Structural Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola dan mengendalikan modal struktural yang dimiliki seperti sistem manajemen perusahaan yang baik, standar operasional serta budaya organisasi maupun sarana dan prasarana, sehingga perusahaan dapat mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimiliki dan kinerja keuangan juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan *Resource-Based Theory* dalam peningkatan nilai strategi keunggulan produk secara berkesinambungan, mengungkapkan bahwa kemampuan untuk menghasilkan keuntungan besar dengan dukungan sumber daya internal dalam upaya memberi nilai lebih baik pada konsumen. (Wahyuningsih,2021).

Penelitian yang dilakukan Gani, et al. (2020), Destania dan Puspitasari (2021), Sari dan Masdupi (2021), dan Gani (2022) yang menyatakan bahwa *Structural Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh *Capital Employee* terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Employed* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Yang berarti hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis tiga yang menyatakan bahwa *Capital Employed* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pembuktian dapat dilihat dari nilai koefisien variabel *Capital Employed* sebesar -2,275 yang berarti mempunyai arah negatif. Arah yang

negatif menunjukkan belum dapat diprediksi naik turunnya kinerja keuangan. Perusahaan belum memanfaatkan *Capital Employed* berupa aset untuk menghasilkan nilai tambah dan hanya memanfaatkan sumber daya dalam bentuk laba bersih yang digunakan sehingga perusahaan belum mampu meningkatkan kinerja keuangan (Amalia dan Rokhyadi, 2019).

Menurut *Resource-Based Theory* perusahaan yang belum memanfaatkan *Capital Employed*-nya secara sepenuhnya diyakini akan sulit dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan, sehingga perusahaan akan mengalami penurunan kinerja keuangan pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia dan Rokhyadi (2019) yang menyatakan bahwa *Capital Employed* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *Intellectual Capital* perusahaan manufaktur sektor konsumen primer subsektor makanan dan minuman tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa nilai tambah seluruh komponennya adalah signifikan dan hanya *Structural Capital* merupakan elemen di antara ketiga elemen dalam *Intellectual Capital* yang memengaruhi kinerja keuangan secara positif. Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka sebagai rekomendasi kepada para investor agar faktor *Intellectual Capital* ini menjadi bagian dari faktor-faktor lainnya yang perlu dipertimbangkan sebelum menginvestasikan dananya. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan masih terdapat 80% variabel lain yang

dapat mempengaruhi kinerja keuangan, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat meningkatkan nilai koefisien determinan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allan, et al. 2020. Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GoodWill"*. Vol. 11, Issue 1.
- Amalia, L., dan Rokhyadi, A. 2020. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Advertising, Printing, dan Media. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Accredited SINTA*, 4(1), 2015–2018. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>.
- Amalia, P.S, dan Safira, D.N. 2021. The Influence of Intellectual Capital and Sharia Compliance on Islamic Banks Financial Performance in Southeast Asia. *Ilmiah Akuntansi*, 12(3), 129–142. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Aninditya, M.S., Nugroho, S.W.D, dan Sunarko, B. 2022. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Soedirman Economics Education Journal*, Volume 04, Nomor 01, 49-71. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/seej/>
- Aprianti, S. 2018. Pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi, Vol.2 No.1*.
- Ardiansari, A., Nugrahaini, M., dan Putri, V.W. 2018. Intellectual Capital Influence on Financial Performance and Company Value. *KnE Social*

- Sciences*, 3(10), 1242.  
<https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3205>
- Astari, R.K. dan Darsono. 2020. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 9, Nomor 2, 1-10.
- Chandra, B., dan Agnes. 2021. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan di Indonesia. *AKUNTABEL*, 18(3), 399.  
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Destania, C. O., dan Puspitasari, E. 2021. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Sektor Keuangan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 513–524.  
<https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32123>
- Gani, P. 2022. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Owner*, 6(1), 518–529.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.613>
- Gani, A.S.M., Machmud, R., dan Selvi. 2020. The Influence of Intellectual Capital on the Profitability of Banking Companies. *JSM*, 2(1).  
<http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jsm>
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniawati, H., Rasyid, R., dan Setiawan, F.A. 2020. Pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64.  
<https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7497>
- Loi, S. 2019. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. 1–114.
- Nasihin. 2022. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020*. Skripsi. Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah, Mataram.
- Nurdana, S. R. F. 2018. *Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2016*. Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Pulic, A. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. In *Measuring and Managing Intellectual Capital*, pp. 1–20. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/Measuring-the-performance-of-intellectual-potentialPulic>.
- Pulic, A. 2008. *The Principles of Intellectual Capital Efficiency - A Brief Description*.
- Ramadhani, T. P. 2022. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Periode 2015-2019*. Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Purwokerto.
- Rehman, A.U., Aslam, E., dan Iqbal, A. 2022. Intellectual Capital Efficiency and Bank Performance: Evidence from Islamic Banks. *Borsa Istanbul Review*, 22(1), 113–121.  
<https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.02.004>
- Sari, A.M., dan Masdupi, E. (2021). The Influence of Intelektual Capital on Financial Performance with Firm Size as a Moderating variabel. *Financial*

- Management Studies*, 1–14.  
<https://doi.org/10.24036/j>
- Sari, A. P. 2021. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Negara Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 476–480.  
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.402>
- Supriadi, F. 2020. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Skripsi. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan, Bogor.
- Suseno, et al. 2019. The Impact of Intellectual Capital on Financial Performance. *International Journal of Recent Technology and Engineering*. Volume 8, issue 1S.  
<https://www.researchgate.net/publication/331649328>
- Ummuhani, S. 2021. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Binis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasaanuddin, Banten.
- Wahyuningsih, T. 2021. *Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam “45”, Bekasi.
- Wijayanto, R. 2021. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*. Skripsi. Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah, Mataram.